

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan hasil penelitian dan analisis terkait Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai Intervening di Kabupaten Sampang. Maka, kesimpulan yang diperoleh guna menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan secara langsung tidak memiliki kontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Hal ini karena capaian lama pendidikan penduduk Kabupaten Sampang masih rendah meskipun angka lama pendidikan mengalami peningkatan, sehingga penduduk Kabupaten Sampang lebih banyak terserap pada pekerjaan informal atau pekerjaan kasar yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Hal ini membuat penduduk Kabupaten Sampang masih memiliki pekerjaan walaupun dengan pendidikan yang rendah dan mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, sehingga tidak adanya pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

2. Jumlah penduduk secara langsung memiliki kontribusi dengan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Hal ini karena jumlah penduduk Kabupaten Sampang yang terus meningkat banyak didominasi oleh penduduk dengan usia yang produktif. Penduduk dengan usia yang produktif di Kabupaten Sampang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk pembangunan. Dengan demikian, kesempatan

untuk bekerja masih terbuka lebar bagi mereka, alhasil meningkatkan kesejahteraan diiringi dengan berkurangnya tingkat kemiskinan.

3. Tingkat pengangguran terbuka secara langsung tidak memiliki kontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Hal ini karena banyaknya pengangguran yang tertuju di sektor informal yang tergolong pengangguran musiman dan pengangguran tak kentara. Hal ini membuat penduduk Kabupaten Sampang tidak benar-benar menganggur dan mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, sehingga tidak adanya pengaruh terhadap tingkat kemiskinan

4. Pendidikan secara tidak langsung tidak memiliki kontribusi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka, atau dengan kata lain tingkat pengangguran terbuka belum mampu memediasi pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Hal ini karena pengangguran di Kabupaten Sampang tergolong pengangguran musiman dan pengangguran tak kentara. Penduduk Kabupaten Sampang tergolong dalam pengangguran tersebut karena penduduk dengan capaian pendidikan yang rendah lebih banyak terserap pada pekerjaan informal (pertanian) atau pekerjaan kasar yang tidak perlu pendidikan tinggi. Alhasil, meskipun pendidikan terus meningkat tetapi tidak adanya pengaruh dalam menurunnya tingkat kemiskinan.

5. Jumlah penduduk secara tidak langsung tidak memiliki kontribusi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka, atau dengan kata lain tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memediasi pengaruh jumlah

penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Hal ini dikarenakan, pengangguran di Kabupaten Sampang tergolong pengangguran musiman dan pengangguran tak kentara. Tetapi secara langsung jumlah penduduk memiliki kontribusi terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut karena terjadinya penambahan jumlah penduduk akan menghasilkan lebih banyak penduduk yang berada dalam usia produktif dan membawa keuntungan bagi perekonomian Kabupaten Sampang. Ketika jumlah penduduk bertambah maka tingkat partisipasi angkatan kerja pun meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan dan untuk ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Sampang dapat mempertajam lagi kebijakan terkait masalah kualitas pendidikan formal maupun informal, seperti menunjang partisipasi masyarakat usia 25 tahun ke bawah dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan pemberian beasiswa. Serta program kejar paket untuk mengentaskan angka putus sekolah penduduk Kabupaten Sampang yang berusia 25 tahun keatas. Hal ini dilakukan agar masyarakat siap bersaing untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka agar terhindar dari kemiskinan, karena penduduk yang berkualitas dapat menjadi modal dasar yang sangat potensial untuk pembangunan suatu daerah.

2. Pemerintah daerah Kabupaten Sampang diharapkan dapat mendorong terciptanya lapangan usaha sendiri (berwirausaha) di daerah dengan program-program yang dapat memberikan bantuan dana bagi penduduk yang berada di daerah untuk mendorong mereka memiliki usaha atau memberikan program yang dapat mengasah skill agar dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas perekonomian.

3. Bagi penelitian berikutnya, dapat menggunakan variabel intervening yang berbeda selain tingkat pengangguran terbuka dengan pokok permasalahan yang lebih difokuskan berdasarkan sektoral seperti permasalahan tingkat kemiskinan pada keluarga di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Dengan demikian, nantinya penelitian akan lebih mampu untuk memudahkan pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.